

MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA LISAN, KREATIVITAS, DAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI CERITA BERGAMBAR

Annisa Maharani

Universitas Pelita Harapan

Email : maharaniannisa41@gmail.com

Abstrak

Kemampuan Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial masih menjadi kerisauan guru pada siswa kelas EY 3B. Hal ini mendorong guru untuk melakukan refleksi dan mencari alternatif solusi untuk melakukan tindakan perbaikan melalui pembacaan cerita bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pembacaan cerita bergambar, menganalisis perkembangan kemampuan Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial anak serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan pembacaan cerita bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Kegiatan ini terdiri dari 3 siklus dan pada setiap siklus dilakukan pengumpulan data. Data diolah dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan cerita bergambar telah dilakukan sesuai dengan proses penerapan dan terjadi peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial.

Kata kunci: *cerita, bahasa, kreativitas, dan keterampilan sosial.*

Abstract

The ability of Indonesian verbal language, creativity, and social skill still become a concern for the teachers in the EY 3B class. This encourages the teacher to reflect and seek alternative solutions to take corrective actions through reading illustrated stories. This study aims to describe the process of applying reading illustrated stories, analyze the development of Indonesian verbal skill, creativity and children's social skill, and identify the obstacles when reading illustrated stories. This research methods called Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data collection is done through observation, interviews and field notes. This activity is divided into 3 cycles and in each cycle data collection is conducted. Data is processed and analyzed qualitatively descriptive. The results of this study indicate that reading illustrated stories has been done according to the application process and there has been an increase in the ability of Indonesian verbal language, creativity, and social skills.

Keywords: *story, language, creativity, and social skills.*

PENDAHULUAN

Pada usia dini, anak akan memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa, terutama pada masa awal kanak-kanak. Keinginan belajar anak, menjadikannya aktif dan melakukan eksplorasi dengan menggunakan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami dalam waktu singkat dan segera untuk dapat berpindah ke hal lain untuk dipelajari.

Tahap perkembangan ini merupakan *Golden Age* masa perkembangan seorang anak, sehingga tingkat pertumbuhan dan perkembangannya berada dalam sebuah lompatan besar, sehingga merupakan masa usia paling berharga dibanding usia selanjutnya. Pada masa usia ini, terdapat tahap kehidupan yang unik diiringi dengan ciri-ciri yang khas jika dilihat pada segi fisik, psikis, sosial, dan moral.

Dwilestari (2016, 61) menyatakan bahwa kegiatan yang dirancang untuk anak usia dini seyogyanya merupakan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak secara fisik maupun sosial sehingga mereka dapat merasakan berbagai macam pengalaman dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Sementara itu, rangkaian gambar dalam sebuah cerita adalah sarana komunikasi yang baik bagi anak usia 4 hingga 6 tahun. Kekuatan cerita dengan rangkaian gambar yaitu terdapat gambar-gambar yang mengikuti cerita, sehingga menarik perhatian anak dapat membantu anak dalam proses belajar membaca untuk dapat mengerti isi cerita. Rangkaian gambar tersebut mampu memberikan penggambaran yang jelas terhadap sesuatu yang bersifat abstrak. Kalimat cerita yang tidak disertai gambar akan memberikan pemahaman visual yang berbeda, berdasarkan pengalaman yang didapat sebelumnya. Rangkaian gambar akan melengkapi tulisan, sehingga perbedaan pemahaman dapat dibatasi dan informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami (Istanto, 2000:23-35).

Saat membacakan cerita, guru harus melakukan beberapa hal, yaitu: Pemilihan cerita yang tepat untuk dapat menarik perhatian anak-anak. Cara pembacaan cerita oleh guru dapat menentukan ketertarikan anak terhadap proses pembacaan cerita.

Kelas EY 3B (setingkat TK B) di Sekolah Bina Nusantara merupakan kelas yang terdiri dari anak-anak

dengan usia 5 hingga 6 tahun yang berjumlah 14 anak dengan; 4 siswa merupakan anak berkebangsaan asing (Australia, Korea, Jerman, dan Singapura), 3 siswa baru pindah ke Indonesia (Australia, Korea, dan Jerman), satu siswa dengan bahasa ibunya adalah Bahasa Inggris, dan sisanya adalah yang sehari-hari berbahasa Indonesia. Di sekolah tempat peneliti mengajar, sekaligus melakukan penelitian adalah sekolah yang bahasa pengantarnya menggunakan Bahasa Inggris.

Semua pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas dan guru musik menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Mandarin diberikan menggunakan Bahasa China dan Bahasa Inggris. Sedangkan pelajaran Agama dan Bahasa Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia.

Dengan sesi pelajaran Bahasa Indonesia yang terbatas menjadikan kendala dalam beberapa hal. Di antaranya: Peneliti melihat bahwa kendala kemampuan bahasa juga menjadi faktor penting. Karena anak-anak yang bersekolah di sini memiliki perbedaan kebangsaan sedangkan bahasa utama yang digunakan dalam proses pembelajaran hampir seluruhnya menggunakan bahasa Inggris, sementara peneliti mengajar Bahasa Indonesia di mana anak-anak harus berbahasa Indonesia selama pelajaran berlangsung. Peneliti harus tetap menjaga semua siswa untuk tetap konsisten menggunakan Bahasa Indonesia selama pelajaran berlangsung. Di samping itu, kemampuan siswa untuk memahami pesan yang disampaikan oleh peneliti saat pelajaran berlangsung masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diberikan. Kemampuan anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar kadang-kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pengamatan peneliti, semua anak di kelas ini menyenangi buku cerita yang berisi rangkaian gambar dengan tampilan menarik dan mendukung sebuah cerita sehingga para siswa memberikan perhatian ketika proses pembacaan sebuah cerita berlangsung. Dengan ketertarikan siswa terhadap buku cerita itu memberikan ide bagi peneliti untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan pada pelajaran melalui kegiatan pembacaan cerita. Hal ini dapat membantu anak-anak usia dini belajar atau memahami maksud yang terselubung dari jalan cerita tersebut yang biasanya berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Beberapa anak yang belum dapat menunjukkan pemahamannya terhadap isi cerita secara lisan setelah guru menjelaskan. Beberapa anak masih perlu dimotivasi agar lebih kreatif dalam mengeluarkan ide-idenya baik dalam menggambar atau saat berdiskusi tanya jawab. Beberapa anak masih memilih teman yang disukainya saat guru meminta membuat kelompok dalam mengerjakan sesuatu.

Melalui latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembacaan cerita bergambar agar dapat meningkatkan kemampuan memahami Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial? Bagaimana perkembangan kemampuan anak memahami Bahasa Indonesia lisan anak selama penerapan pembacaan cerita bergambar? Bagaimana perkembangan kreativitas anak selama penerapan pembacaan cerita bergambar? Bagaimana perkembangan keterampilan sosial anak selama penerapan pembacaan cerita bergambar? Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan proses pembacaan cerita di dalam kelas dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial.
- 2) Menganalisis perkembangan kemampuan memahami Bahasa Indonesia lisan anak EY 3B selama penerapan pembacaan cerita bergambar.
- 3) Menganalisis perkembangan kreativitas anak EY 3B
- 4) selama penerapan pembacaan cerita bergambar.
- 5) Menganalisis keterampilan sosial anak EY 3B
- 6) selama penerapan pembacaan cerita bergambar.
- 7) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembacaan cerita bergambar di kelas EY 3B.

Kemampuan Memahami dalam Bahasa Indonesia Lisan

Pengertian Memahami. Berpikir dan belajar dalam prosesnya memerlukan pemahaman, karena untuk dapat memahami harus belajar dan berpikir. Sehingga pemahaman adalah rangkaian proses, perbuatan dan cara dalam memahami. Pemahaman merupakan tingkatan kemampuan seseorang untuk mampu memahami sesuatu yang diketahuinya. Kemampuan memahami seseorang berbeda, dari yang terendah hingga tertinggi, tergantung bagaimana pemahaman yang diperolehnya.

Indikator Memahami. Pengetahuan seseorang dalam memahami sesuatu belum tentu mendalam, dapat saja sebatas mengetahui, tetapi belum mengerti maknanya. Namun, pemahaman pada seseorang adalah mampu menerima dan memahami sebuah makna terhadap sesuatu hal yang tengah dipelajari.

Fungsi Bahasa. Bahasa dapat digunakan dalam proses berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dapat disimpulkan peranan bahasa bagi anak merupakan hal penting, karena dapat memberikan stimulasi dalam perkembangan kecerdasan seorang anak dalam berpikir, mendengar, berbicara, kegiatan membaca, dan menulis.

Kemampuan Bahasa Lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diucapkan dan dipergunakan dalam interaksi kemasyarakatan, sedangkan bentuk kemampuan dalam bahasa lisan, mendengarkan

merupakan bentuk reseptif dan berbicara adalah bentuk ekspresif.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Menurut Depkes RI (2005), perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh bermacam faktor internal dan eksternal yang cukup kompleks. Dalam perkembangan bahasa anak terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu: Tahap Eksternal, Egosentris, dan Internal.

Kreativitas

Pengertian Kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya. Pemahaman kreativitas adalah sebuah kombinasi baru yang sesuai data, informasi, dan berbagai unsur yang ada. Hendrick menjelaskan pengertian kreativitas adalah proses mengungkapkan pengalaman masa lalu dan menempatkan pengalaman bersama dalam pola baru, ide, atau produk baru (Joanne Hendrick 1996, 172) dalam Asmawati (2017).

Karakteristik Individu Kreatif. Setiap anak memiliki potensi untuk menjadi seorang yang kreatif asalkan diberikan kesempatan untuk berpikir dan menuangkan ide dan pemikiran mereka.

Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Pengertian Keterampilan Sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan yang didukung dengan cukup pengetahuan dan pengalaman, yang diperoleh dengan mempelajari dan melatihnya kembali sebagai bekal untuk dapat berkegiatan dalam sosial kemasyarakatan.

Karakteristik Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini. Pada saat anak menjadi dewasa, anak harus mampu hidup bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sehingga akan bertindak dan berperilaku yang menyesuaikan. Tingkat keberhasilan seseorang pada saat berinteraksi sosial tergantung pada faktor-faktor dalam diri dan pemberian respon oleh orang lain kepadanya.

Beatty (dalam Siska 2011, 33) memberikan tambahan yaitu, keterampilan sosial yang bersifat *prosocial behavior* memiliki bentuk perilaku sebagai berikut:

- a. Empati, bentuk ekspresi atas rasa haru yang diwujudkan dengan pemberian perhatian kepada orang sekitar yang sedang dilanda kesedihan.
- b. Kemurahan hati atau kedermawanan, sebuah aktivitas sosial yang berbentuk saling memberi atau berbagi.
- c. Kerja sama, perilaku dalam kegiatan yang melibatkan beberapa anak dalam mengerjakan sesuatu, tanpa terjadinya perselisihan diantarnya.
- d. Memberi bantuan, perilaku dalam membantu yang lain untuk melengkapi atau memberikan yang dibutuhkannya.

Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian yang telah dilakukan terdahulu sebagai salah satu landasan dalam melakukan berbagai penelitian untuk dapat memperkuat teori yang dipergunakan dalam mengkaji materi penelitian. Penelitian mengenai penerapan

pembacaan buku cerita bergambar telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. *The Impact of Storytelling on Young Ages* oleh Muhammed Ali Isik tahun 2016.
2. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar oleh Muhammad Yusri Bachtiar tahun 2016.

Kerangka Berpikir

Pada saat ini anak-anak kelas EY 3B di Sekolah Bina Nusantara masih memiliki permasalahan dalam penggunaan bahasa secara lisan dan keterampilan sosial. Guru masih melihat hanya beberapa anak yang sudah sangat mandiri dalam melakukan kegiatan dan bersungguh-sungguh sehingga hasil yang mereka lakukan dapat diperlihatkan dengan baik. Sementara itu, masih ada beberapa anak yang memerlukan arahan dan bimbingan untuk dapat melakukan kegiatan mereka. Kegiatan membaca cerita merupakan kegiatan yang disukai anak-anak. Apalagi jika dilakukan dengan pemilihan cerita yang baik dan berhubungan dengan topik kegiatan saat itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kerisauan peneliti sekaligus pengajar guna memperbaiki situasi yang ada di kelas sehingga dilakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini juga dilaksanakan berdasarkan refleksi diri atas pembelajaran yang dilakukan guru selama ini dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga terjadi peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa di kelasnya (Wardani 2008, 14).

Tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 4 langkah yang selalu berulang, yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) menurut Hopkins dalam (Arikunto, 2008:14). Hasil refleksi akan menjadi masukan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian terdiri dari anak-anak kelas EY 3B di Sekolah Bina Nusantara, Jakarta. Anak-anak di kelas EY 3B berjumlah 14 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Usia anak di kelas ini antara 5-6 tahun, dan berasal dari beberapa kebangsaan.

Instrumen utama dari penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh rekan guru yang berperan sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Foto dan Video.

Melaksanakan PTK

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri 4 langkah yang selalu berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik analisis data yang dikumpulkan bersifat deskriptif kualitatif seperti yang dikembangkan oleh

Miles dan Huberman dalam (Arifah 2017, 105) sebagai berikut.

- 1) Reduksi data. Analisis data dilakukan dengan memilih-milih data yang sudah terkumpul. Hal ini bertujuan agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola.
- 2) Penyajian data. Data yang telah direduksi sesuai tujuan akan disajikan ke dalam narasi, tabel, atau grafik. Semua data dari semua tahapan dalam siklus diatur dengan cermat agar mudah dalam membacanya.
- 3) Verifikasi data. Untuk memverifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan semua data yang terkumpul dengan tujuan untuk mengecek apakah informasi yang terkumpul sudah akurat/lengkap.
- 4) Penarikan kesimpulan. Hasil dari semua data yang didapat, baik itu merupakan perubahan yang direncanakan dan yang tidak direncanakan akan disimpulkan.

Untuk memperoleh validitas yang tinggi, peneliti menerapkan metode triangulasi, peneliti akan memeriksa hasil analisis data yang didapatnya dari mitra peneliti. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai jenis data yaitu hasil wawancara, observasi, *check list*, dan catatan lapangan guru.

Peneliti akan menggunakan 3 sudut pandang dalam triangulasi ini yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti dan sudut pandang 2 mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Penerapan Pembacaan Cerita

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 dan 11 April 2019 dengan 2x pertemuan yang berdurasi 2x30 menit untuk tiap pertemuan. Dimulai dengan membacakan buku cerita dengan judul *Berkunjung ke Dokter* dengan penulis Eve Marleau dan Michael Garton.

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12, 16, 23 April 2019. Tanggal 12 April berdurasi 2x30 menit sedangkan pada tanggal 16 dan 23 April masing-masing berdurasi 1x30 menit. Siklus ini dimulai dengan pembacaan buku cerita yang berjudul *Polisi* dengan penulis Amanda Askew dan Andrew Crowson.

Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019 dengan durasi 1x30 menit, 30 April 2019 dengan durasi 1x30 menit, dan 3 Mei 2019 dengan durasi 2x30 menit. Sehingga di Siklus 3 ini guru hanya melakukan siklus dengan total durasi 3x30 menit. Dimulai dengan pembacaan buku cerita yang berjudul *Cita-citaku* perancang Busana.

Berdasarkan pengamatan pada Siklus 1, terdapat beberapa hal yang perlu dicatat untuk dijadikan refleksi. Hal-hal tersebut antara lain: Anak-anak memberikan respon yang cukup baik ketika pembacaan cerita. Kegiatan menggambar bagian dari cerita yang disukai anak-anak berlangsung dengan cukup baik.

Hampir setengah dari jumlah siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan pengamatan pada Siklus 2, terdapat beberapa hal yang dapat dicatat untuk dijadikan refleksi. Beberapa hal tersebut adalah: Pembacaan cerita pada Siklus 2 ini lebih disukai anak-anak. Materi cerita yang dibacakan menarik bagi anak-anak karena menceritakan tentang kejahatan dan tugas polisi untuk menyelesaikannya. Kegiatan menyusun *puzzle* menjadi kegiatan yang menyenangkan anak-anak. Anak-anak dapat menjelaskan profesi sesuai *puzzle* yang mereka dapatkan dengan cukup baik.

Berdasarkan pengamatan pada Siklus 3, terdapat beberapa hal yang dapat dicatat untuk dijadikan sebagai refleksi. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: Proses pembacaan cerita pada Siklus 3 lebih memancing anak-anak untuk bertanya karena hanya 2 anak yang mengetahui dan menjelaskan profesi yang ada dalam buku cerita. Kegiatan bermain peran atau drama menjadi sebuah kegiatan yang membawa anak-anak untuk terlibat dan bekerja sama dalam perencanaan dari awal sampai pada saat tampil yang memberikan rasa antusias bersama teman kelompoknya. Tidak semua anak dapat memerankan profesi yang mereka dapatkan dengan maksimal. Terutama untuk anak-anak yang bukan berasal dari Indonesia.

Analisis Perkembangan Kemampuan Memahami Bahasa Indonesia Lisan Siswa



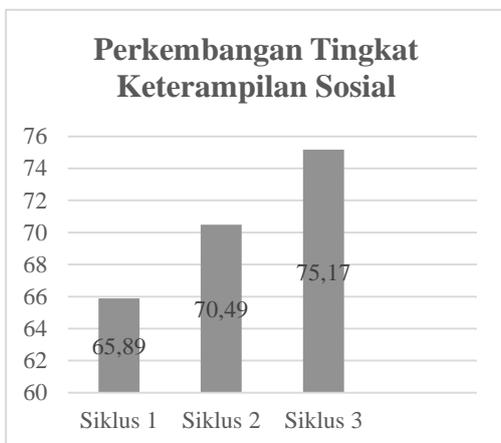
Grafik di atas menunjukkan perkembangan pada kemampuan memahami Bahasa Indonesia lisan. Di akhir siklus mengalami perkembangan dengan baik. Artinya melalui kegiatan pembacaan cerita terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami Bahasa Indonesia lisan dari presentasi 71,96 menjadi 78,3 % di siklus terakhir.

Analisis Perkembangan Kemampuan Kreativitas Siswa



Grafik di atas menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini terlihat saat Siklus 1 67, 99 % meningkat menjadi 79, 46 % di akhir siklus.

Analisis Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa



Perkembangan Tingkat Keterampilan Sosial. Perkembangan hasil kegiatan siswa di dalam kelas yang berfokus pada peningkatan keterampilan sosial dengan penerapan pembacaan cerita dalam 3 siklus menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari grafik yang dimulai pada siklus ke-1 masih 65, 89 % namun naik menjadi 75, 17 % di siklus terakhir.

Penilaian Kemampuan Memahami Bahasa Indonesia Lisan, Kreativitas, dan Keterampilan Sosial



Grafik 4.5 Penilaian Kemampuan Memahami Bahasa Indonesia Lisan, Kreativitas, dan Keterampilan Sosial

Grafik di atas menunjukkan perkembangan kemampuan siswa untuk ketiga indikator yaitu kemampuan memahami Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3. Terlihat bahwa penerapan PTK melalui pembacaan cerita dapat meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih baik.

Kendala-kendala Selama Proses Implementasi

Kendala-kendala yang dihadapi antara lain:

1. Tiap anak memiliki tingkat kematangan yang berbeda walaupun dari segi umur sama. Hal ini membuat perilaku yang berbeda pada saat pelajaran akan dimulai dan selama kegiatan berlangsung.
2. Pada saat dilaksanakan penelitian, di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian sedang banyak kegiatan yang diadakan oleh sekolah di samping persiapan kelulusan anak-anak EY 3B sehingga menyebabkan peneliti perlu mengubah jadwal jam mengajar untuk melakukan PTK dan menemukan waktu yang tepat agar dapat berdiskusi untuk membahas RPP maupun hasil pengamatan terhadap murid.

Permasalahan di atas tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa solusi, antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melihat kesiapan dan sikap anak-anak. Sebelumnya, guru juga memberikan waktu 2-3 menit pada mereka untuk pergi ke toilet dan minum bagi yang mau. Setelah itu guru akan mengatur posisi duduk mereka di lantai sebelum pembacaan buku cerita dimulai. Tidak membiarkan anak-anak yang berpotensi untuk mengobrol duduk dalam satu tempat.
2. Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan berkomunikasi dan berdiskusi melalui media online. Kemudian, guru dan pengamat mengadakan

pertemuan setelah jam mengajar selesai untuk melakukan diskusi dalam membahas penilaian anak-anak.

Melihat hasil dari penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan pembacaan cerita bergambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan anak terhadap pemahaman Bahasa Indonesia secara lisan, kreativitas, dan keterampilan sosialisasi dengan teman-temannya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan grafik yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pembacaan cerita telah dilakukan mengikuti langkah-langkah seperti yang dijelaskan peneliti dalam bab II sebagai berikut.
 - a. Pemilihan buku cerita menjadi sangat penting karena harus disesuaikan dengan tingkat usia anak yang akan mendengarkan. Cerita yang dibacakan akan sangat menarik perhatian anak-anak jika memiliki jalan cerita yang sederhana dan lucu serta membahas konsep dari kehidupan sehari-hari
 - b. Guru harus dapat menjaga kontak mata dengan anak-anak dan bersikap ekspresif selama pembacaan cerita
2. Perkembangan kemampuan memahami Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial setelah penerapan pembacaan cerita menunjukkan hasil yang berimbang. Hal ini terlihat sejak Siklus 1 dilakukan sampai Siklus 3 berakhir.
3. Penerapan pembacaan cerita ini tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran. Adapun kendala-kendala dan cara mengatasinya adalah sebagai berikut:
 - a. Kendala dari murid dapat diatasi dengan pendekatan personal jika ada anak yang mengalami perubahan sikap saat kegiatan berlangsung.
 - b. Jam mengajar yang mengalami sedikit perubahan karena sekolah mengadakan persiapan untuk beberapa acara menjelang liburan panjang kenaikan kelas, sehingga guru harus berkoordinasi dengan guru kelas untuk mencari waktu yang tepat agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
 - c. Guru dan pengamat saling bekerja sama memberi perhatian pada murid-murid selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terjadi dan mengantisipasinya dengan tepat.

Saran

Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa saran jika ingin menerapkan strategi ini di dalam kelas, sebagai berikut.

1. Guru harus memahami konsep dari cerita sesuai dengan kebutuhan anak sehingga membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya.
2. Guru juga harus mengetahui isi cerita sebelum cerita itu dibacakan pada anak-anak, sehingga dapat mengantisipasi jika ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa di luar perkiraan guru. Hal ini penting agar guru dapat menguasai cerita ketika dibacakan saat pembelajaran.
3. Peran guru saat pembacaan cerita menjadi hal yang sangat penting. Dari suara saat membacaknya, kejelasan pengucapan kata-kata dalam buku cerita, dan ekspresi sesuai isi cerita akan mempengaruhi ketertarikan anak dalam mendengarkan cerita sehingga tujuan dari pengembangan keterampilan anak dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Fita Nur. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. 1st ed. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Produser Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armandita, Puspa, Eko Wijayanto, Lintang Rofiatu, Anisma Susanti, dan Samanta Rumiana. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 11 Kota Jambi*. Jambi: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 10, Nomor 2, September 2017. Universitas Jambi. 2017. Diunduh tanggal 10 Juli 2019.
- Asmawati, Luluk. *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Serang: <https://doi.org/10.21009/JPUD.111>
- Bachtiar, Muhammad Yusri. (2016). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Volume VI nomor 1 Januari 2016. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. (2005).
- Dwilestari, Ninin dan Nusa Putra. *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2016.
- Isik, Muhammed Ali. (2016). *the Impact of Storytelling on Young Ages*. Tirana/Albania: European University of Tirana.
- Istanto, Fredy H. (2000). *Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual*. Jurnal Nirmana Vol. 2, No. 1, Januari. 23-35.

Permatasari, Andalusia N, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, Nan Rahminawati. *Literasi Dini dengan Teknik Bercerita*. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi, Tarbiyah dan Keguruan - Universitas

Islam Bandung, 2017:
<http://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/5887>. Diunduh pada tanggal 15 Mei 2019